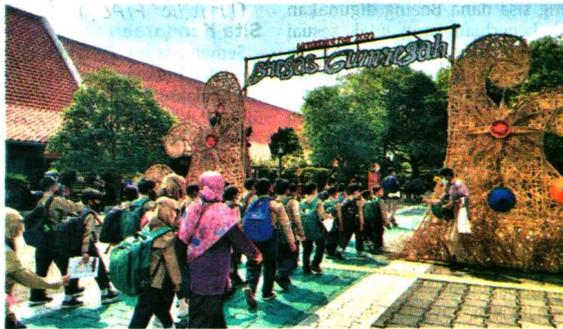




► PAMERAN KOLEKSI MUSEUM

Bregas Gumregah, Wisata Alternatif di Jantung Kota



Harian Jogja/Sunartono

Rombongan pengunjung memasuki area pameran koleksi di Museum Benteng Vredeburch Jogja, Kamis (28/7).

Ribuan pengunjung memadati Vredeburch Fair 2022 bertajuk Bregas Gumregah di Museum Benteng Vredeburch kawasan Titik Nol Kilometer Jogja, Kamis (28/7). Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Sunartono.

Pintu barat Museum Benteng Vredeburch dipenuhi pengunjung. Mereka sebagian besar merupakan wisatawan Malioboro yang menyempatkan diri menengok ke benteng bersejarah karena adanya sejumlah keramaian. Mereka

disambut sebuah gapura terbuat dari anyaman bambu di bagian dalam benteng. Akan tetapi, tidak sedikit pengunjung dari kelompok bersejarah usia sekolah dasar dan sekolah menengah yang datang dengan jumlah puluhan anak setiap rombongan.

Di hari itu, ramainya benteng yang tak seperti biasanya karena sedang digelar pameran bertajuk Bregas Gumregah. Pameran ini menjadi alternatif destinasi wisata edukasi menarik dengan suguhan koleksi museum yang tidak konvensional.

Pameran ini menampilkan beragam koleksi menarik dari sejumlah museum di berbagai kota di Indonesia termasuk koleksi berkaitan dengan presiden.

Para pengunjung bisa menyaksikan pameran beragam koleksi dari sejumlah museum berbagai daerah di Indonesia. Mulai dari menampilkan berbagai jenis tayangan surat kabar era perjuangan kemerdekaan. Di antaranya *Majalah Pantja Raja*, *Warti Pradja Mangkoenegaran*.

► Halaman 10

Bregas Gumregah,...

Selain itu sejumlah koleksi Sangiran juga ditampilkan seperti tulang homo erectus berikut alat serpih dan alat tulangnya. Kemudian ada tontonan unik replika rangka manusia zaman prasejarah.

Pameran juga menampilkan sebuah stan yang menyuguhkan sejumlah koleksi presiden Republik Indonesia dari masa ke masa. Sejumlah informasi dan sejarah presiden dari era kepemimpinan Soekarno hingga Joko Widodo ini ditampilkan oleh Museum Kepresidenan Balai Kirti Bogor di pameran tersebut.

Koleksi lain yang tak kalah menarik adalah School tot Opleiding van Indische Artsen atau Stovia yang merupakan sekolah pendidikan dokter pribumi di Batavia pada zaman Hindia Belanda. Ada sebuah tas dokter yang asli sejak zaman dahulu turut dipamerkan.

"Konsep kegiatan Vredeburch Fair tahun 2022 mengedepankan peranan aktif komunitas dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan dan usaha memperteguh persatuan dalam kebinekaan. Sehingga diikuti dari sejumlah museum di Indonesia," kata Kepala Museum

Benteng Vredeburch Suharja, Kamis (28/7). Selain koleksi dari sejumlah museum lain secara nasional, Benteng Vredeburch sendiri menampilkan sejumlah koleksi yang erat dengan peninggalan masa perang kemerdekaan. Jika pengunjung masih belum puas dengan sejumlah koleksi di area outdoor, bisa melengkapi informasi melalui sajian diorama di berbagai ruangan di Vredeburch.

Tema Bregas Gumregah dilatarbelakangi oleh semangat bangkit dan berkarya setelah pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kevakuman dalam penyelenggaraan pameran. Kegiatan tersebut dapat mengakomodasi kebutuhan edukasi berbagai segmen kelompok pengunjung mulai dari pelajar SD, SMP, SMA, mahasiswa serta masyarakat umum. Adapun jam buka pameran setiap hari pada pukul 07.30 WIB-16.30 WIB di Museum Benteng Vredeburch Jogja. Pengunjung bisa lewat pintu barat kawasan Malioboro titik nol kilometer atau pintu timur dari Taman Budaya Yogyakarta.

"Hari pertama ini antusias pengunjung sangat tinggi, selain dari wisatawan perseorangan ada

beberapa rombongan sekolah juga yang datang untuk menyaksikan pameran. Ini menjadi alternatif destinasi wisata edukasi di pusat Kota Jogja," ujarnya.

Direktur PTLK Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan Kemendikbud, Yudi Wahyudin, yang hadir dalam membuka kegiatan itu pun mengapresiasi tingginya pengunjung pameran. Menurutnya museum diharapkan selain menjadi alternatif destinasi wisata sekaligus bisa mengedukasi masyarakat. Mengingat di setiap koleksi yang disajikan selalu mengandung makna dan sejarah yang menarik untuk digali.

"Kami sepakat perlu keterlibatan komunitas dalam pengembangan museum," katanya.

Salah satu pengunjung Ika, 30, menilai pameran koleksi dari berbagai museum yang ditampilkan menjadi daya tarik tersendiri baginya. Selain itu dapat menambah wawasan tentang sejarah. "Saya datang hanya untuk jalan-jalan sekitar Malioboro tetapi kelihatannya ramai jadi saya masuk, ternyata ada pameran," ujarnya. (sunartono@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005